

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelatihan *Neuro Linguistic Programming* dibagi menjadi beberapa kali pertemuan karena materi *Neuro Linguistic Programming* ini tidak cukup jika disampaikan dalam waktu yang singkat. Pelatihan ini mengambil tempat di gedung SAC UIN Sunan Ampel Surabaya dan di mushala gang II. Dilaksanakan pada tanggal 27-28 Mei 2016. Namun sebelum itu juga sudah beberapa kali peneliti mengadakan pelatihan *neuro linguistic programming* untuk mahasiswa BKI dari berbagai angkatan, baik dalam setting pelatihan atau dalam forum-forum kajian.

Dalam pelatihan ini peneliti hanya menyampaikan materi-materi yang dianggap cocok jika dikombinasikan dengan keterampilan komunikasi konseling seperti sistem representasi, *eye accessing cues*, *pacing and leading*, Meta program, Meta model, dan Milton model. Jadi tidak semua materi *Neuro Linguistic Programming* disampaikan. Maka tema yang dipilih adalah meningkatkan komunikasi konseling dengan *Neuro Linguistic Programming*.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan tentang sejarah keilmuan *Neuro Linguistic Programming* supaya peserta tahu bahwa *Neuro linguistic programming* ini merupakan hasil dari pemodelan terhadap beberapa ahli psikoterapi yaitu Fritz Perls, Virginia Satir, dan Milton H. Erickson. Tujuan menjelaskan alur sejarah keilmuan ini selain untuk menambah khazanah pengetahuan peserta juga supaya peserta tidak merasa asing dengan *Neuro Linguistic Programming* karena ternyata asal muasal ilmu ini dari kalangan psikoterapi yang mana dalam keseharian dunia perkuliahan di Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam, mereka sudah tidak asing lagi dengan tokoh-tokoh psikoterapi tersebut.

Pada pertemuan kedua peneliti menyampaikan tentang asumsi-asumsi dasar *neuro linguistic programming* dan sistem representasi manusia. Asumsi-asumsi dasar ini diajarkan supaya peserta mempunyai paradigma baru dalam memandang manusia. Sehingga lebih fleksibel dan bisa menganggap bahwa masing-masing pribadi unik dan keunikan-keunikannya itu bisa menjadi pintu masuk bagi praktisi *neuro linguistic programming* untuk masuk ke dunia konseli. Sistem representasi ibaratnya sebuah gerbang besar untuk memasuki wilayah *neuro linguistic programming*. Sistem representasi membahas tentang bagaimana manusia memperoleh informasi, mengolahnya, lalu mengeluarkan kembali informasi yang diperolehnya. Aktifitas dalam mengeluarkan informasi ini yang pada akhirnya bisa mengkategorikan modalitas seseorang, apakah dia tipe visual, kinestetik, ataukah auditori. Ketiga tipe ini menjadi rujukan bagi materi-materi selanjutnya untuk bisa membangun komunikasi dengan paradigma *neuro linguistic programming*.

Untuk mendukung pemahaman terhadap materi sistem representasi ini peneliti juga menambahkan materi *eye accessing cues*, yaitu menganalisa pergerakan bola mata. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti di bidang medis bahwa syaraf di mata berkaitan erat dengan syaraf otak. Aktifitas yang sedang berlangsung di dalam otak bisa diketahui dari pergerakan bola mata ketika seseorang sedang berbicara. Dengan memperhatikan bola mata ketika lawan bicara sedang berbicara, pergerakan matanya bisa memberi

petunjuk apakah yang diucapkannya hasil dari penglihatan, pendengaran, atau hasil imajinasinya. Hingga pada akhirnya bisa disimpulkan apakah kecenderungannya visual, auditori, atau kinestetik.

Setelah disampaikan materi peserta diberi waktu untuk mempraktekan materi ini. Caranya dengan mereka saling berhadap-hadapan lalu bergantian bercerita. Selesai bercerita lawan bicaranya diminta untuk menganalisa apakah yang dikatakannya pengalaman yang *real* terjadi atau hanya hasil imajinasi saja. Praktek ini selain mengasah keterampilan mendengarkan juga melatih mempertajam *sensory acuity* atau kepekaan terhadap lawan bicara. Selama proses ini juga peserta diminta untuk sambil berlatih *pacing* atau menyamakan bahasa baik secara verbal ataupun nonverbal.

Pada pertemuan ketiga peneliti membahas tentang materi-materi yang secara parktis bisa di praktekan dalam aktifitas komunikasi konseling dan bagaimana penerapannya dalam aktifitas komunikasi konseling. Materi yang dibahas disini adalah *pacing leading*, *meta program*, *milton model*, dan *meta model*.

Dalam *pacing and leading* peneliti menjelaskan bagaimana cara membangun kesamaan baik secara bahasa verbal maupun nonverbal untuk menciptakan *rapport* dan kenyamanan dengan konseli. Ketika sedang berbicara dengan konseli konselor harus membangun kesamaan-kesamaan ini. Dalam bahasa verbal cara menyamakannya dengan berprinsip pada sistem representasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kepada orang-orang visual maka memakai predikat-predikat atau kata kerja yang bernuansa visual. Pada orang-orang

dengan tipe auditori maka memakai predikat atau kata kerja yang sifatnya auditori. Begitu pula pada orang yang bertipe kinestetik maka menggunakan predikat atau kata kerja-kata kerja yang bernuansa kinestetik. Untuk menyamakan dalam bahasa nonverbal digunakan teknik *matching* dan *mirroring* atau bahasa sederhananya menyesuaikan gestur dan gerak tubuh dengan gestur dan gerak tubuh klien.

Dalam pemberian materi tentang Meta program peneliti menjelaskan bahwa dalam meta program seorang lawan bicara bisa dikelompokkan dalam beberapa kelompok, diantaranya: proaktif-reaktif, mendekat-menjauh, internal-eksternal, persamaan-perbedaan, opsional-prosedural. Untuk masing-masing tipe ini cara mempengaruhinya pun berbeda-beda. Contohnya pada tipe proaktif-reaktif. Orang-orang proaktif biasanya *to the point* dalam berbicara mereka tidak banyak pertimbangan. Untuk mempengaruhinya gunakan kata-kata yang juga *to the point* seperti langsung kamu lakukan saja. Sedangkan orang-orang reaktif biasanya mereka menunggu orang lain untuk mengerjakan sesuatu dan mereka banyak membicarakan pertimbangan-pertimbangan tentang kemungkinan suatu hal terjadi. Maka dalam mempengaruhinya bisa menggunakan kata-kata seperti: Mari pikirkan hal ini, pikirkan kembali keputusan anda, anda mungkin bisa mempertimbangkan.

Selanjutnya adalah Meta model. Dalam menerangkan bahwa seringkali seorang klien tidak secara jelas menceritakan masalah yang dihadapinya. Bahkan tidak sedikit klien yang merasa bingung dan tidak tahu masalah sebenarnya apa. Klien seringkali tidak mengetahui secara pasti sesungguhnya

masalah yang dihadapinya. Ada tiga penyebab umum sikap atau pembicaraan klien ketika menceritakan masalahnya kepada konselor yang sering membuat masalahnya tidak tersampaikan sehingga tidak mengetahui inti permasalahannya. Penyebab pertama yang sering terjadi pada klien yang menceritakan masalahnya adalah *deletion*. Secara sederhana *deletion* bisa diartikan dengan menghapus atau menghilangkan. Contohnya, seorang konseli bercerita bahwa dirinya sering diperlakukan tidak adil dan hal ini sangat mengganggu pikiran dan hatinya. Namun konseli tidak menceritakan bagaimana persisnya dia merasa diperlakukan tidak adil dan oleh siapa. Jelas dari masalah yang diceritakannya ada unsur yang hilang, yaitu bagaimana persisnya dia diperlakukan tidak adil dan siapa yang memperlakukan dirinya secara tidak adil. Dalam meta model diajarkan cara-cara menggali informasi yang hilang itu.

Penyebab kedua adalah *generalizations* atau generalisasi. Generalisasi adalah memandang sama suatu perlakuan. Misalnya seorang anak yang bercerita tentang masalah dirinya dengan orang tuanya. Dia bercerita bahwa orang tuanya tidak pernah sekalipun mengerti tentang apa yang dia inginkan. Dalam hal ini jelas harus dipertanyakan, apakah benar orang tuanya tidak pernah sekalipun mengerti tentang keinginannya.

Penyebab yang ketiga adalah *distortion*. Distorsi adalah pemotongan arti arti kekeliruan dalam mengartikan suatu stimulus. Contohnya seorang siswa yang bercerita bahwa setiap dia bertemu dengan temannya maka temannya memalingkan muka. Lantas dia bercerita kepada konselor bahwa bahwa dia

			perkembangan keilmuan ini.
Gedung SAC 27 mei 2016 (12.00-13.00)	<i>Presuppositions</i>	Membangun paradigma baru dalam memandang manusia khususnya dalam kegiatan interaksi antara satu sama lain.	Peneliti menjelaskan tentang asumsi-asumsi dasar yang harus dibangun oleh seorang praktisi NLP dalam memandang manusia terutama dalam aktifitasnya berinteraksi antara satu sama lain. Sehingga mahasiswa memiliki sudut pandang yang beragam dalam memandang lawan bicaranya yang dalam hal ini adalah konseli.
Gedung SAC 27 mei 2016 (13.00-15.00)	<i>Representational system</i>	Memahami klasifikasi manusia berdasarkan sistem representasinya. Apakah dia visual, auditori, atau kinestetik. Serta memahami bagaimana cara mempengaruhinya berdasarkan tipe-tipe tersebut.	Peneliti menjelaskan tentang bagaimana proses seseorang menyerap informasi, mengolahnya lalu informasi itu disampaikan kembali kepada pihak lain. Ketika menyampaikan kepada pihak lain itulah dibahas kembali bagaimana orang dengan tipe-tipe tertentu menyampaikannya dengan berbeda.
Gedung SAC 28 mei 2016 (09.00-10.30)	<i>Eye accessing cues</i>	Memahami keterkaitan antara gerak mata dengan syaraf pada otak manusia. Hal ini bisa menjadi tambahan acuan apakah seseorang bertipe auditori, visual, ataukah kinestetik.	Peneliti menjelaskan kepada peserta bahwa da keterkaitan antara antara gerak bola mata dengan sistem syaraf manusia. Gerak bola mata bisa menjadi indicator darimanakah seseorang mengakses informasi yang didapatnya-apakah dari hasil penglihatan, pendengaran atau dari hasil merasakan. Ini bisa membantu untuk

			memahami sistem representasi seseorang.
Gedung SAC 28 mei 2016 10.30-13.00	<i>Pacing and leading</i>	Untuk mengetahui bagaimana cara membangun <i>rapport</i> dan rasa nyaman dengan konseli.	Peneliti menjelaskan bahwa hal yang paling penting dalam komunikasi konseling adalah bagaimana membangun <i>rapport</i> . Dalam membangun <i>rapport</i> ini prinsipnya adalah membangun kesamaan dengan konseli baik dalam bahasa verbal maupun nonverbal. Dalam bahasa verbal digunakan teori dalam <i>representational system</i> dan dalam bahasa nonverbal digunakan keterampilan <i>matching</i> dan <i>mirroring</i> .
Gedung SAC 28 mei 2016 13.00-14.30	Meta model	Mengetahui bagaimana cara menemukan permasalahan inti pada klien	Peneliti menjelaskan hambatan-hambatan umum yang sering terjadi pada klien ketika proses komunikasi konseling terutama dalam waktu menjelaskan masalah. Seringkali inti permasalahan konseli tidak tersampaikan sehingga konselinya pun merasa bingung. Peneliti mengajarkan bagaimana cara-cara menggali permasalahan-permasalahan itu dengan model pertanyaan yang ada dalam meta model sehingga permasalahan inti konseli bisa ditemukan.
Gedung SAC 28 mei 2016	Milton model	Mengetahui model-model	Peneliti menjelaskan model-model dalam pola

Tabel 3.6 Hasil *Pre-test* keterampilan Komunikasi Konseling

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	SkorTotal
1	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	5	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	68
2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	71
3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	66
4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	67
5	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	73
6	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	72
7	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	67
8	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
9	2	2	3	5	3	2	4	5	3	5	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	71
10	2	3	3	2	5	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	64
11	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	67
12	2	5	4	2	2	4	5	2	4	3	2	2	5	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	71
13	3	3	4	4	3	3	4	5	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	75
14	3	3	2	3	3	2	3	5	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	63
15	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	68
16	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	62
17	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	73
18	3	4	3	2	3	3	4	3	2	5	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	68
19	2	3	4	4	5	3	2	4	5	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	71
20	3	2	3	5	5	3	2	3	5	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	70
21	3	4	5	2	3	2	2	5	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	71
22	3	4	5	5	5	4	4	2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	75
23	4	2	4	4	2	2	2	5	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	63
24	4	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	65
25	3	2	2	2	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	65
26	4	3	3	3	2	4	5	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	71
27	3	5	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	5	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	69
28	3	3	2	3	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	65
29	3	2	2	3	5	2	3	5	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	64
30	4	2	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	70

Tabel. 3.7 Hasil *Post-test* Keterampilan Komunikasi Konseling

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	SkorTotal
1	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	5	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	71
2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	73
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	69
4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	71
5	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	75
6	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	76
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	71
8	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
9	2	3	3	5	3	2	4	5	3	5	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74
10	2	3	3	4	5	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	67
11	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	71
12	3	5	4	3	2	4	5	3	4	3	2	2	5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74
13	3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	78
14	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	66
15	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	71
16	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	66
17	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	76
18	3	4	3	3	3	3	4	3	2	5	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	70
19	2	3	4	4	5	3	3	4	5	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	73
20	3	3	3	5	5	3	3	3	5	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	73
21	3	4	5	2	3	2	2	5	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	74
22	3	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	79
23	4	3	4	4	2	3	2	5	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	68
24	4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68
25	3	2	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68
26	4	3	3	3	2	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
27	3	5	4	4	3	3	2	2	3	2	2	5	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	71
28	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	67
29	3	2	3	3	5	2	3	5	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	66
30	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	72

Tabel 3.8 Hasil Item-Total *Statistic* Validitas Variabel Y

Pretest Item pernyataan	R. Tabel	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
VAR00001	,361	,148	Tidak Valid
VAR00002	,361	,413	Valid
VAR00003	,361	,397	Valid
VAR00004	,361	,393	Valid
VAR00005	,361	,326	Tidak Valid
VAR00006	,361	,463	Valid
VAR00007	,361	,645	Valid
VAR00008	,361	,318	Tidak Valid
VAR00009	,361	,676	Valid
VAR00010	,361	,484	Valid
VAR00011	,361	,590	Valid
VAR00012	,361	,530	Valid
VAR00013	,361	,471	Valid
VAR00014	,361	,626	Valid
VAR00015	,361	,553	Valid
VAR00016	,361	,274	Tidak Valid
VAR00017	,361	,473	Valid
VAR00018	,361	,590	Valid
VAR00019	,361	,687	Valid
VAR00020	,361	,564	Valid
VAR00021	,361	,301	Tidak Valid
VAR00022	,361	,710	Valid
VAR00023	,361	,669	Valid
VAR00024	,361	,121	Tidak Valid
VAR00025	,361	,473	Valid
VAR00026	,361	,394	Valid
VAR00027	,361	,466	Valid
VAR00028	,361	,121	Tidak Valid
VAR00029	,361	,711	Valid
VAR00030	,361	,608	Valid

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa item 1, 5, 8, 16, 21, 24, dan 28 tidak valid, karena nilainya kurang dari 0,361. Sedangkan item lainnya masuk kategori valid karena nilainya lebih dari dari 0,361. Maka kesimpulannya adalah dari 30 item terdapat item yang tergolong tidak valid 7 item dan terdapat 23 item dari angket tersebut yang valid.

Tabel 3.9 Hasil Item-Total *Statistic* Validitas Variabel Y

Pretest Item pernyataan	R. Tabel	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
VAR00001	,361	,413	Valid
VAR00002	,361	,397	Valid
VAR00003	,361	,393	Valid
VAR00004	,361	,463	Valid
VAR00005	,361	,645	Valid
VAR00006	,361	,676	Valid
VAR00007	,361	,484	Valid
VAR00008	,361	,590	Valid
VAR00009	,361	,530	Valid
VAR00010	,361	,471	Valid
VAR00011	,361	,626	Valid
VAR00012	,361	,553	Valid
VAR00013	,361	,473	Valid
VAR00014	,361	,590	Valid
VAR00015	,361	,687	Valid
VAR00016	,361	,564	Valid
VAR00017	,361	,710	Valid
VAR00018	,361	,669	Valid
VAR00019	,361	,473	Valid
VAR00020	,361	,394	Valid
VAR00021	,361	,466	Valid
VAR00022	,361	,711	Valid
VAR00023	,361	,608	Valid

